

PROFIL KEMAMPUAN MENGAJAR GURU GEOGRAFI BERDASARKAN STANDAR PROSES PADA SMA KOTA METRO

Lisa Retno Sari¹, Pargito, Sugeng Widodo
Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ARTICLES INFORMATION

Article status:

Received: 4th January 2021

Accepted: 9th January 2021

Published online: 2nd March 2021

Keywords:

geography, profile, standard process, teaching, teachers

Kata kunci:

geografi, guru, mengajar, profil, standar proses

Correspondent affiliation:

1. Department of Geography
Education, Faculty of Teacher
Training and Education,
University of Lampung,
Indonesia

Correspondent email:

1. lisaretnosari@gmail.com

ABSTRACT

The purposes of this research are to know the (1) the ability of planning lesson, (2) the ability of implementing lesson, (3) the assessment of learning result of the geography teacher based on standard process in public and private senior high school in the Metro City school year 2012- 2013. The method used in this research is descriptive method, and the population is the whole of geography teacher at Public and private senior high school in the Metro City of 25 teachers. The instruments of data collection are questionnaire and documentation. Technique of data analysis used independent sample T test. The results of this research indicate that there are differences of geography teachers' ability to plan learning process, implement learning process and ability in assesment of learning result at Public and Private senior high school in the Metro City school year in academic year 2012-2013.

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) kemampuan perencanaan pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) kemampuan penilaian hasil belajar guru geografi berdasarkan standar proses pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Metro Tahun Ajaran 2012-2013. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Metro yang berjumlah 25 orang guru. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji independent sample T test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan guru geografi dalam kemampuan merencanakan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar guru geografi pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Metro Tahun Ajaran 2012-2013.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan hal yang sangat mendasar yang tidak bisa lepas dari kehidupan semua orang. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan yang meningkat, pemerintah berupaya untuk meningkatkan dunia pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan yang timbul pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam belajar geografi hendaknya fakta konsep dan prinsip-prinsip fakta tidak diterima secara prosedural tanpa pemahaman dan penalaran. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) ke kepala orang lain (peserta didik).

Peserta didik sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka. Pengetahuan atau pengertian dibentuk oleh peserta didik secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru mereka. Karena itu, guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus memiliki tanggungjawab penuh terhadap proses pendidikan yang akan diterima oleh peserta didik. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan pengertian di atas, beberapa hal yang penting dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut. Pertama, proses pendidikan yang baik memerlukan perencanaan yang matang dalam pelaksanaannya yang melibatkan guru dan siswa. Kedua, proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan, akan tetapi proses yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Gage dan Berliner mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran yaitu guru sebagai perencana, guru sebagai pelaksana, dan guru sebagai penilai. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui profil seorang guru sebab terkait dengan tugas dan perannya proses pembelajaran (Anonim, 2010:11).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dikatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan Nasional dikatakan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (PP No.19 Tahun 2005 Bab 1 Ayat 1, Sanjaya:2006:4). Selain standar proses pendidikan ada beberapa standar lain yang ditetapkan dalam standar nasional itu, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Standar Proses Pendidikan (SPP) memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, bagaimanapun idealnya standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan serta standar lainnya, tanpa didukung dengan standar proses yang baik dan memadai, maka standar-standar lainnya, maka akan kurang bermanfaat.

Dalam konteks inilah standar proses pendidikan harus menadapatkan perhatian bagi pemerintah dan pendidik pada khususnya. Masih terdapat ketidak sesuaian antara persiapan pembelajaran dengan praktik pembelajaran di dalam kelas mengakibatkan materi pelajaran yang tidak sepenuhnya tersampaikan kepada siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Nilai pada mata pelajaran geografi khususnya yang diperoleh siswa pada beberapa sekolah pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Metro cukup rendah. Nilai siswa pada mata pelajaran geografi yang belum memenuhi ketuntasan belajar lebih banyak (60,74%) dibandingkan dengan siswa yang memiliki nilai tuntas (39,26%). Hal ini dikarena ketidaksesuaian implemementasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan penilaian hasil pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran. Padahal menurut PP Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa : “RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik” Penelitian ini membahas tentang standar proses mengajar guru geografi dalam pembelajaran sehingga siswa diharapkan dapat mencapai ketuntasan nilai yang diharapkan. Maka, berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini mengkaji tentang kemampuan mengajar guru geografi berdasarkan standar proses, sehingga dapat diketahui berapa jumlah guru geografi yang memiliki kemampuan dalam merencanakan proses pembelajaran,

pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Metro Tahun Ajaran 2012-2013.

Standar proses yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Hamid Darmadi, 2011:145). Sedangkan menurut Moh.Nazir (2009:54) Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Dari pendapat ahli di atas, dalam penelitian ini data yang terkumpul kemudian di periksa, diklasifikasi, dianalisis dan dideskripsikan. Hasil analisisnya merupakan profil kemampuan mengajar guru geografi dalam perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar berdasarkan standar proses pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Metro. Menurut Hamid Darmadi (2011:20), Variabel Penelitian adalah suatu atribut, sifat, aspek, dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut, variabel dalam penelitian ini adalah standar proses guru geografi dalam mengajar pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Metro Tahun Ajaran 2012/2013.

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel, yaitu 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat (Hamid Darmadi,2011:21), dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pembelajaran (X1), Pelaksanaan Pembelajaran (X2), dan Penilaian Hasil Belajar (X3). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Hamid Darmadi, 2011:21). Dalam penelitian ini adalah kemampuan mengajar guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Metro Tahun Ajaran 2012/2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis, Kota Metro terletak pada $105^{\circ}17'-105^{\circ}22'$ BT dan $05^{\circ}06'-05^{\circ}08'$ LS, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah.

Standar Proses guru geografi yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Perencanaan Proses Pembelajaran

Tabel 1. Uji Beda Kemampuan Perencanaan Proses Pembelajaran

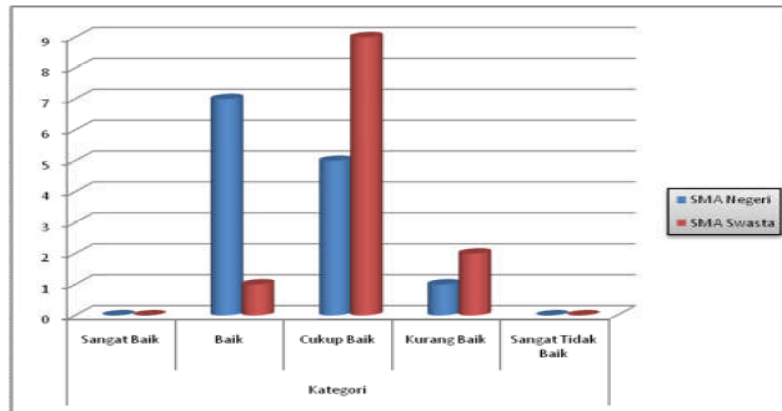
Group Statistics					
	Sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perencanaan	Negeri	13	59.9231	5.99252	1.66203
	Swasta	12	53.7500	4.39266	1.26805

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel 13 di atas diketahui bahwa rata-rata skor kemampuan perencanaan proses pembelajaran pada SMA Negeri sebesar 59,92 sedangkan rata-rata skor kemampuan perencanaan proses pembelajaran pada SMA Swasta sebesar 53,75. Berdasarkan data analisis diketahui bahwa nilai dan derajat kebebasan sebesar 23 dengan nilai sig 0,008 Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut : • Jika

probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima • Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a ditolak Data hasil analisis jika dihubungkan dengan kriteria uji dengan nilai probabilitasnya $0,008 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor kemampuan perencanaan proses pembelajaran pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Metro Tahun Ajaran 2012-2013.

Kemampuan merencanakan proses pembelajaran merupakan salah satu dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Kategori kemampuan merencanakan pembelajaran menurut Anwar dalam bukunya yang berjudul skala pengukuran variabel-variabel penelitian di bagi menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Hasil penelitian pada bulan juni tahun 2013 dengan memberikan kuesioner yang dijawab oleh guru geografi yang mengajar di SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Metro dapat di lihat pada gambar diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Frekuensi Kemampuan Pelaksanaan Guru Geografi Berdasarkan Standar Proses

Dari gambar 1 tersebut, diperoleh informasi bahwa frekuensi kemampuan perencanaan proses pembelajaran guru geografi pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Metro adalah 7 orang guru yang berasal dari SMA Negeri dan 1 orang guru geografi yang berasal dari SMA Swasta memiliki kategori baik, sedangkan yang memiliki kategori cukup baik adalah sebanyak 5 orang guru yang berasal dari SMA Negeri dan 9 orang yang berasal dari SMA Swasta. Selanjutnya, yang memiliki kategori kurang baik adalah sebanyak 1 orang guru yang berasal dari SMA Negeri dan 2 orang yang berasal dari SMA Swasta. Sedangkan untuk yang memiliki kategori sangat baik dan tidak baik adalah tidak ada.

Pelaksanaan Proses Pembelajaran

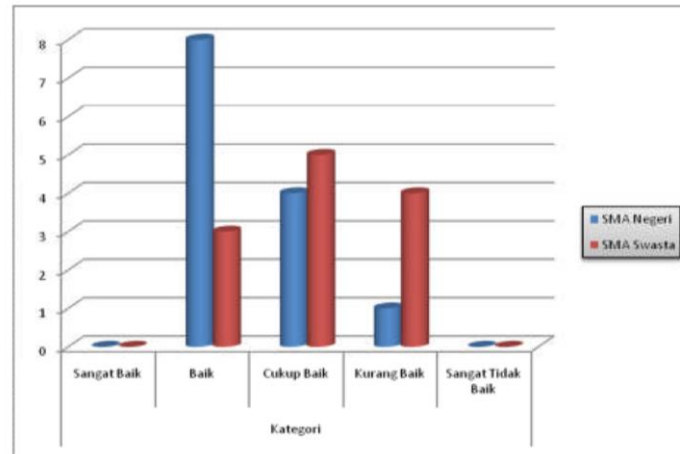
Tabel 2. Uji Beda Kemampuan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pelaksanaan Negeri	13	90.7692	8.54550	2.37010
Swasta	12	83.0833	8.31711	2.40094

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa rata-rata skor kemampuan pelaksanaan proses pembelajaran pada SMA Negeri sebesar 90,76 sedangkan rata-rata skor kemampuan pelaksanaan proses pembelajaran pada SMA Swasta sebesar 83,08. Berdasarkan data analisis, diketahui bahwa nilai dan derajat kebebasan sebesar 23 dengan nilai sig 0,033 Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut : • Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima • Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a ditolak Data hasil analisis jika dihubungkan dengan kriteria uji dengan nilai probabilitasnya $0,033 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor kemampuan pelaksanaan proses pembelajaran pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Metro Tahun Ajaran 2012-2013. Kemampuan melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung yang membuat guru geografi mampu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pendidikan. Dalam penelitian ini, kemampuan melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu variabel yang diteliti. Kategori

kemampuan melaksanakan pembelajaran menurut Anwar dalam bukunya yang berjudul skala pengukuran variabel-variabel penelitian di bagi menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Hasil penelitian pada bulan mei sampai dengan bulan juli tahun 2013 dengan memberikan kuesioner yang dijawab oleh guru geografi yang mengajar di SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Metro dapat di lihat pada gambar diagram sebagai berikut :



Gambar 2. Frekuensi Kemampuan Mengajar Guru Geografi Berdasarkan Standar Proses

Dari gambar 2 tersebut, diperoleh informasi bahwa frekuensi kemampuan pelaksanaan proses pembelajaran guru geografi pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Metro adalah 8 orang guru yang berasal dari SMA Negeri dan 3 orang guru geografi yang berasal dari SMA Swasta memiliki kategori baik, sedangkan yang memiliki kategori cukup baik adalah sebanyak 4 orang guru yang berasal dari SMA Negeri dan 5 orang yang berasal dari SMA Swasta. Selanjutnya, yang memiliki kategori kurang baik adalah sebanyak 1 orang guru yang berasal dari SMA Negeri dan 4 orang yang berasal dari SMA Swasta.

Sedangkan untuk yang memiliki kategori sangat baik dan tidak baik adalah tidak ada. Hasil dalam penelitian ini, kemampuan mengajar guru geografi dalam pelaksanaan proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Khalifah (2009:67), cara penyampaian materi sudah bertahap dan menggunakan metode pembelajaran yang selaras dengan materi pelajaran sehingga semua dapat terwujud dengan efektif karena menggunakan metode pembelajaran yang variatif sehingga mendukung proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Kemampuan mengajar guru geografi yang baik merupakan salah satu faktor penting yang menyebabkan keberhasilan dari proses pendidikan, hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Slameto (2003:1) yaitu dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan yang tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa.

Penilaian Hasil Belajar

Tabel 3. Uji Beda Kemampuan Penilaian Hasil Belajar

sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Penilaian Negeri	13	15.2308	1.58923	.44077
Swasta	12	13.5000	1.73205	.50000

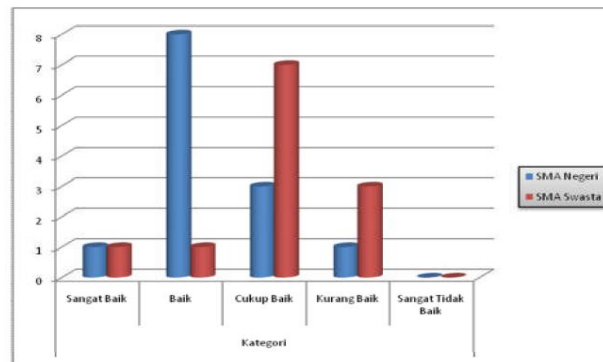
Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa rata-rata skor kemampuan penilaian hasil belajar pada SMA Negeri sebesar 15,23 sedangkan rata-rata skor kemampuan penilaian hasil belajar pada SMA Swasta sebesar 13,50. Berdasarkan data analisis, diketahui bahwa nilai dan derajat kebebasan sebesar 23 dengan nilai sig 0,016 Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima

Jika probabilitas < 0,05 maka H_a ditolak

Data hasil analisis jika dihubungkan dengan kriteria uji dengan nilai probabilitasnya $0,016 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor kemampuan penilaian hasil belajar pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Metro Tahun Ajaran 2012-2013. Kemampuan penilaian hasil belajar merupakan salah satu faktor pendukung yang membuat guru geografi mampu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pendidikan. Dalam penelitian ini, kemampuan penilaian hasil belajar merupakan salah satu variabel yang diteliti. Kategori kemampuan penilaian hasil belajar menurut Anwar dalam bukunya yang berjudul skala pengukuran variabel-variabel penelitian di bagi menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Hasil penelitian pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli tahun 2013 dengan memberikan kuesioner yang dijawab oleh guru geografi yang mengajar di SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Metro dapat dilihat pada gambar diagram sebagai berikut :



Gambar 3. Frekuensi Kemampuan Penilaian Hasil Belajar Guru Geografi

Dari gambar 3 diatas, diperoleh informasi bahwa frekuensi kemampuan penilaian hasil belajar geografi pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Metro adalah 1 orang guru yang berasal dari SMA Negeri dan 1 orang guru geografi yang berasal dari SMA Swasta memiliki kategori sangat baik, sedangkan yang memiliki kategori baik adalah sebanyak 8 orang guru yang berasal dari SMA Negeri dan 1 orang yang berasal dari SMA Swasta. Selanjutnya, yang memiliki kategori cukup baik adalah sebanyak 3 orang guru yang berasal dari SMA Negeri dan 7 orang yang berasal dari SMA Swasta. Sedangkan untuk yang memiliki kategori kurang baik adalah sebanyak 1 orang guru yang berasal dari SMA Negeri dan 3 orang guru yang berasal dari SMA Swasta serta kategori tidak baik adalah tidak ada. Sebagian besar guru geografi yang mengajar SMA Negeri lebih memfasilitasi siswa dalam melakukan praktik dilapangan atau membuat hasil karya berupa tugas sehingga dari pada guru yang mengajar pada SMA Swasta. Padahal dalam penilaian dalam bentuk tes tertulis maupun non tertulis dapat menilai karakter siswa selama proses pembelajaran berlangsung maupun ketika tidak dalam lingkungan proses pembelajaran di kelas misalnya dari penilaian interaksi siswa dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih tua, sehingga dalam pelaksanaannya memiliki peran yang penting. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dharma (2008:15), penilaian pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena melalui penilaian tersebut guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta ketepatan metode mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Terdapat perbedaan kemampuan perencanaan proses pembelajaran pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Metro Tahun Ajaran 2012-2013. Dengan skor kemampuan perencanaan proses pembelajaran pada SMA Negeri lebih tinggi daripada skor kemampuan perencanaan proses pembelajaran pada SMA Swasta. (2) Terdapat perbedaan kemampuan pelaksanaan proses pembelajaran pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Metro Tahun Ajaran 2012-2013. Dengan skor kemampuan pelaksanaan proses pembelajaran pada SMA Negeri lebih tinggi daripada skor kemampuan pelaksanaan proses pembelajaran pada SMA Swasta. (3) Terdapat perbedaan kemampuan penilaian hasil belajar pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Metro Tahun Ajaran 2012-2013. Dengan skor

kemampuan penilaian hasil belajar pada SMA Negeri lebih tinggi daripada skor kemampuan penilaian hasil belajar pembelajaran pada SMA Swasta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh tim penulis yang berkontribusi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Anonim. 2010. Profesi Guru. Ensiklopedia Bebas (online), (<http://lemlitusk.net/index.php/arsip/112-guru>, diakses Kamis 27-12-2012 pukul 20.00 WIB).
- Hamid, Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Jejen Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana: Jakarta.
- Khalifah. 2009. *Menjadi Guru Yang Dirindukan*. Ziyad Media: Surabaya.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007.
- Moh.Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Bogor. Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Yohamintin.2010.*Profil Kompetensi Guru Kelas VI Dalam Melakukan Penelitian Hasil Belajar IPA Di SDN Se- Kecamatan Raja Basa Bandarlampung*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung: Bandarlampung